

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mutu pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan mampu diidentifikasi dari lulusan yang dihasilkan. Lembaga pendidikan mampu memaksimalkan manajemen mutu tidak hanya dalam mengukur mutu secara fisik seperti gedung sekolah atau fasilitas yang berhasil dibangun, namun terhitung juga harus menaikkan mutu output yakni mutu lulusan yang dihasilkan dari lembaga pendidikan. Pendidikan sebagai *leading sector* pembangunan manusia memiliki peran signifikan dalam menjawab persaingan global serta perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat dunia. Maka pendidikan harus mengikuti perkembangan dan tuntutan kebutuhan manusia.

Tuntutan terhadap kualitas lulusan pendidikan menengah di abad ke-21 telah bergeser secara fundamental. Sekolah tidak lagi hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik kognitif semata, tetapi juga harus membekali peserta didik dengan kompetensi holistik yang mencakup karakter kuat, keterampilan hidup *life skills*, literasi dasar, dan kesadaran kesehatan. Kompetensi lulusan yang unggul dan relevan menjadi modal utama dalam menghadapi persaingan global, kompleksitas masalah sosial, dan dinamika dunia kerja yang terus berubah-ubah. Tantangan ini

semakin kompleks di tengah perkembangan teknologi digital dan perubahan nilai di dalam masyarakat.¹

Pendidikan sebagai alat untuk mendewasakan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan yang menyangkut ranah ideologi, ekonomi, politik, sosial, dan kebudayaan. Pendidikan merupakan bagian proses mendorong peserta didik untuk berilmu pengetahuan dan memahami cara mengoptimalkan akal atau logika dalam mengembangkan diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan di era modern sekarang juga harus menekankan empat keterampilan utama, yaitu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif sebagai pondasi bagi siswa dalam pembelajaran.² Sekolah sebagai lembaga pendidikan saat ini menghadapi dua tuntutan mendasar, yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia global. Tuntutan mutu lulusan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang juga semakin terbuka.

Kualitas mutu merupakan hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri bagi setiap instansi atau lembaga yang menjadi agenda utama. Mutu lulusan dalam pengertian yang lebih luas ditentukan oleh tingkat ketercapaian semua faktor yang terlibat untuk merealisasikan tujuan hasil

¹ Sugiarto Sugiarto,(2022) ‘Competencies of Automotive Engineering Vocational High School Graduates According to the Industrial Revolution 4.0 : Literature Review Kompetensi Lulusan SMK Program Studi Teknik Otomotif Sesuai Dengan Tuntutan Revolusi Industri 4.0 : KajianLiteratur’,*AEEJ:JournalofAutomotiveEngineering*,03,<<https://doi.org/10.24036/aej.v3i2.158>>.

² Gita Supyana,(2025) ‘Peran Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Sultra Elementary School*, 6.2, 1275–85.

sekolah. Mutu lulusan tidak hanya ditentukan oleh sekolah saja, tetapi juga harus ada penyesuaian dengan pandangan dan harapan masyarakat sebagai konsumen.³ Mutu sebuah pendidikan bersifat multidimensi yang meliputi aspek input, proses, output, dan outcome sehingga indikator dan standar mutu sebuah pendidikan dikembangkan secara holistic (menyeluruh) dimulai dari input, proses, output dan outcome. Kualitas mutu sangat penting karena merupakan salah satu faktor yang menjadi daya tarik suatu produk.

Apabila kualitas mutu tidak diutamakan maka akan terciptanya outcome yang buruk seperti minim skill, akhlak buruk, gagalnya masuk PTN dan gagalnya masuk dunia kerja yang akan menjadi munculnya kecewanya masyarakat. Dari data Badan Pusat Statistik Bekasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2025 sebesar 8,78%, turun sebesar 0,04% poin dibandingkan dengan Agustus 2024 yang sebesar 8,82% masih memperhatikan.⁴ Data BPS Agustus 2025 menunjukkan bahwa penduduk bekerja di Kabupaten Bekasi masih didominasi tamatan SMA/SMK, namun persentasenya menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Secara nasional, lulusan SMA/SMK pada akhir 2025 masih mendominasi angka pengangguran karena ketidaksesuaian (*mismatch*) antara kompetensi

³ Ach Chaidar Ghazy dan Romi Faslah, (2025) 'Pengendalian Mutu Pendidikan: Strategi Membangun Budaya Mutu Dan Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas Di Sekolah', *Raudhah ProudToBeProfessionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10.3, 101934 <<https://ejournal.stairu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/1007>>.

⁴ BPS Bekasi, (2025) 'Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi Agustus 2025', *BPS Kabupaten Bekasi*, <<https://brebeskab.bps.go.id/id/pressrelease/2025/11/18/743/keadaanketenagakerjaan-kabupaten-brebes-agustus-2025.html>>.

lulusan sekolah menengah dengan kebutuhan industri, yang mengakibatkan tingginya angka lulusan yang belum bekerja atau tidak melanjutkan studi.

Pendapat lain dalam penelitian yang dilakukan oleh Argi Yudhin, dkk yang mengatakan bahwa sebanyak 63% pekerja Indonesia bekerja tidak sesuai dengan jurusannya. Hal ini disebabkan lebih sedikitnya lowongan pekerjaan dibanding jumlah pencari kerja dan rendahnya mutu kompetensi lulusan. Karena kemampuan praktis termasuk berpikir kritis, kerja tim, komunikasi, dan penggunaan teknologi dinamis sering diperlukan di tempat kerja. Sementara itu, lulusan sering mengalami kesenjangan kompetensi keterampilan saat memasuki dunia kerja karena lembaga pendidikan Indonesia cenderung lebih menekankan pada teori dan cita-cita akademik. Desain kurikulum berbasis kompetensi dan pelatihan keterampilan sangat penting untuk menyelaraskan kurikulum pendidikan dengan tuntutan bisnis.⁵

Dari data setiap website sekolah di kecamatan Tambun Selatan untuk hasil lulusan yang masuk ke PTN rata-rata masih di bawah 50 siswa yang lolos melalui SNBP tahun 2025, salah satunya SMAN 2 Tambun Selatan yaitu 49 yang lolos jalur SNBP, karena setiap SMA yang menghasilkan banyak siswa lulusan yang lolos masuk PTN jalur SNBP maka akan

⁵ Argi Yhudin Avri Ardhana, dkk, (2025) 'Analisis Ketidaksesuaian Antara Pendidikan Dengan Kebutuhan Dunia Kerja Di Indonesia', *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3.4, 1020–26 <<https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i4.156>>.

dianggap berhasil menciptakan mutu lulusan yang bagus di pandangan masyarakat.⁶

Dalam menciptakan mutu kompetensi lulusan maka seorang kepala sekolah setidaknya memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi untuk menjalankan tugas profesionalnya. Dengan demikian, dalam pelaksanaan pendidikan sekolah diperlukan penekanan stressing yang terkait dengan peningkatan kompetensi mutu sebagai jawaban terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat yang sedang berkembang di era modern ini.⁷

Sekolah adalah lembaga yang sangat menentukan mutu kompetensi lulusan, karena sekolah sebagai executor (pelaksana) dari semua program kebijakan pendidikan yang direncanakan tingkat pusat. Maju dan mundurnya mutu lulusan ditentukan oleh pelaksanaan di lapangan, dalam hal ini yaitu seluruh komponen yang ada di sekolah. Dengan tanpa mengesampingkan pentingnya faktor- faktor lain yang turut berpengaruh terhadap mutu kompetensi lulusan, unsur pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah harus mendapatkan porsi pengelolaan dan pengembangan yang optimal. Sehingga sejalan dengan upaya pemerintah

⁶ Nur Erly Istiqomah dan Didi Supardi, (2025) 'Siswa / i SMAN 2 Tambun Selatan Diterima Jalur SNBP Tahun 2025', *SMAN 2 Tambun Selatan*, 2025, 19880721.

⁷ Umami Kulsum dan Abdul Muhid, (2022) 'Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12.2, 157–70 <<https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>>.

dalam rangka meningkatkan mutu lulusan dengan dirumuskannya berbagai kebijakan yang berkaitan dengan unsur ketenagaan di sekolah.

Payung hukum penting sebagai landasan pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan di sekolah. Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025. Menggantikan Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022, dan SKL sekarang adalah menekankan bahwa lulusan berfokus pada Beriman, berakarakter, berpikir kritis kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan dan komunikasi. Namun demikian, keberhasilan dalam mencapai mutu kompetensi lulusan, terletak di setiap sekolah.⁸

Meskipun pemerintah telah membuat ketentuan untuk pengembangan pelaksanaan program pendidikan di tingkat sekolah, kebijakan tersebut akan menjadi kurang berarti bagi perkembangan pendidikan jika manajemen pengelolaan dan kompetensi pendidik serta tenaga kependidikan di sekolah tersebut belum memenuhi kualifikasi. Oleh karena itu, kebijakan operasional yang penting adalah adanya pelaksanaan yang baik di tingkat sekolah dengan melibatkan *stakeholders* dan para pemangku kepentingan pendidikan.

Desentralisasi Pendidikan memberikan kemudahan bagi sekolah untuk bergerak mengelola sumber daya yang ada di sekolah sehingga mutu kompetensi dapat ditingkatkan. Apalagi dengan diterapkannya model pengelolaan manajemen berbasis sekolah, yang akan memberikan

⁸ Kemendikdasmen Kemendikdasmen, (2025) 'Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia No 10 Tahun 2025', *Pemendikdasmen*, 2, 306–12.

dorongan kuat untuk menjadikan antar sekolah berkompetisi.⁹ Namun demikian, tujuan pendidikan yang telah direncanakan oleh sekolah akan tercapai apabila semua komponen pendidikan memenuhi persyaratan untuk mampu menunjukkan dalam kerjasamanya.

Dari beberapa komponen pendidikan seperti guru, peserta didik, orang tua peserta didik, sarana prasarana dan lainnya. Guru merupakan salah satu pilar utama dalam proses pendidikan yang menentukan kualitas pembelajaran dan keberhasilan peserta didik. Dalam profesionalisme guru dituntut tidak hanya mahir dalam mengelola kelas, tetapi juga mampu mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan.¹⁰ Tetapi yang paling berperan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai top leader memiliki peran strategis dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas dan mutu lulusan yang tinggi yang siap mampu bersaing di era modern.

Kepala Sekolah yang memiliki kompetensi akan mampu menterjemahkan dan menjawab tantangan perubahan jaman yang semakin cepat di era industrialisasi ini. Saat ini permasalahan pendidikan sudah semakin kompleks, sehingga menuntut kepala sekolah secara continue melakukan inovasi guna meningkatkan kompetensi seluruh komponen sekolah. Sekolah yang berkualitas dan bermutu dihasilkan oleh sistem

⁹ Miftahul Hasanatun Alfiah, Bramastia, dan Sukarmin, (2024) 'Peran Literasi Sains Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK : Sebuah Tinjauan Literatur The Role of Science Literacy in Enhancing Competencies of Vocational High School Students : A Literature Review', *Proceeding Biology Education Conference*, 21, 108–15.

¹⁰ Baharuddin, dkk., (2025) 'Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Strategi Penulisan Karya Ilmiah', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4.1, 3427–34 <<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1813>>.

managemen dan kepemimpinan kinerja kepala sekolah yang bermutu dan profesional.

Kepala sekolah yang profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara *comprehensif* (menyeluruh) dan kompetitif, maka kepala sekolah mempunyai peran central dan strategis dalam mewujudkan tujuan yang akan diraih sekolah. Kepala sekolah yang profesional dalam melaksanakan tugasnya akan penuh dengan strategi dalam meningkatkan sesuai standar mutu, dengan harapan dapat menghasilkan output dan outcome yang terstandarisasi.¹¹

Profesionalisme kepala sekolah akan menunjukkan mutu kinerja sekolah. Sekolah merupakan tempat proses pendidikan berlangsung, dan sekolah yang bermutu akan menciptakan lulusan yang berkualitas. Maka, baik buruk sekolah ditentukan pula oleh baik- buruknya kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya harus memiliki daya inovasi, kreativitas untuk menciptakan strategi dalam mencapai mutu lulusan yang ingin dicapai. Strategi yang baik adalah strategi yang telah diciptakan dan dapat menghadapi dan meminimalisir semua hambatan dalam mencapai tujuan.

¹¹ I Hastiningrum, (2023) 'Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Membina Profesional Guru IPA', *Manajer Pendidikan*, 10.5, 483–88.

Strategi dalam KBBI artinya rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹²

Upaya sekolah dalam meningkatkan mutu kompetensi lulusan, tentunya memerlukan perencanaan pendidikan yang sangat baik dan efektif. Tataran pada pendidikan yang bermutu, secara filosofis tentang perbaikan secara terus- menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang, dapat dikatakan, dalam proses pendidikan yang bermutu.¹³

Beberapa hal yang mempengaruhi suatu proses peningkatan mutu kompetensi di antaranya adalah strategi, bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi, program, administrasi, sarana prasarana, dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Strategi dapat dimaknai sebagai suatu perencanaan yang detail untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai suatu tujuan, penting diperlukan persiapan sebuah perencanaan dan upaya yang nyata, sehingga dalam mencapai suatu tujuan bisa meminimalkan atau bahkan menghilangkan faktor- faktor (internal atau eksternal) yang dapat, menghambat tercapainya suatu tujuan.¹⁴

¹² Ade M Irqon, dkk, (2025) ‘Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SDN 25/1 Kampung Baru’, *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2.1, 290–305 <<https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1293>>.

¹³ Rabial Kanada, (2022) ‘Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan : Usaha Sekolah Bertahan Dalam Persaingan’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.2, 23–32.

¹⁴ Sr Engeltrudis Bunga Satri Yunita, (2022) ‘Strategi Pemenuhan Kompetensi Dasar Perawat Dengan Metode Preceptorship: A Systematic Review’, *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 8.3, 478–86 <<https://doi.org/10.32524/jksp.v8i3.1696>>.

Pembahasan tentang kepala sekolah, maka tidak bisa lepas dari pembahasan sebuah kepemimpinan dalam pendidikan. Kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial, yaitu suatu kehidupan yang mempengaruhi kehidupan lainnya, kekuatan yang mempengaruhi perilaku orang, dan kemampuan menghandel orang lain, untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan kerjasama yang besar, kepemimpinan merupakan kekuatan semangat moral yang kreatif dan terarah. Kepemimpinan yang ideal akan menunjukkan arah ideal kemana dia akan menuju. Seperti kompas maka seorang pemimpin akan selalu mengarahkan pengikutnya menuju arah kebenaran. Maka sudah menjadi konsekuensi dalam menjalankan sebuah kepemimpinan dibutuhkan sebuah konsep strategi atau perencanaan dalam mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah merupakan leader di dalam sebuah sekolah. Sekolah merupakan organisasi yang bersifat kompleks yang di dalamnya terdapat beraneka dimensi yang saling berkaitan dan ketergantungan. Sekolah adalah organisasi yang unik, di dalamnya terdapat berbagai proses mulai dari proses pembelajaran, pembudayaan dan lain sebagainya, sehingga dibutuhkan *high coordination*.¹⁵ Discursus tentang tugas kepala sekolah salah satu perannya adalah sebagai *leader*. Seorang pemimpin adalah penanggung jawab utama dari semua apa yang terjadi dalam organisasi yang dipimpinnya. Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolah akan

¹⁵ Tetty Setiawaty dan Ichsan Fahmi, (2022) 'Mengurangi Kesenjangan Keterampilan Lulusan SMK: Bagaimana Cara Membangun Jaringan Kerjasama Antara SMK Dan Industri Dalam Berbagai Pengetahuan, Keterampilan Dan Informasi', *Jurnal Spektro*, 5.2, 1–8.

memberi dampak terhadap suasana sekolah yang dapat dilihat dari dimensi fisik, sosial, dan akademik baik akan memungkinkan proses pembelajaran yang berjalan secara efektif.¹⁶

Pemimpin dalam sekolah hakekatnya merupakan sari dari sebuah manajemen, dalam hal ini kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan serta memfungsikan semua komponen sekolah dengan baik untuk memudahkan mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Menjadikan budaya mutu di sekolah adalah sebuah keniscayaan di era globalisasi saat ini. Sekolah harus berinovasi dan mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang tersedia dan menggali potensi baru sebagai usaha menjadikan sekolah bermutu.¹⁷

Oleh karenanya membangun sebuah jaringan atau kemitraan dengan *stakeholders* menjadi sangat penting. Sekolah yang sudah terbangun atmosfir budaya mutu, maka akan terbangun pula kondisifitas lingkungan sekolah yang dinamis, responsif, adaptif, dan positif, serta antisipatif sehingga memiliki kemampuan untuk eksis dan bersaing sebagai cerminan budaya mutu yang ada pada sekolah.

Pentingnya sekolah memiliki langkah antisipatif terhadap kemungkinan- kemungkinan munculnya gejolak (eksternal atau internal)

¹⁶ Ihsan Maolana, Astuti Darmayanti, dan Jaenal Abidin, (2023) 'Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam', *Journal Of Social Scince Research*, 3, 83–94.

¹⁷ Fitri Nur Mahmudah dan Eka Cahya Sari Putra, (2022) 'Tinjauan Pustaka Sistematis Manajemen Pendidikan: Kerangka Konseptual Dalam Meingkatkan Kualitas Pendidikan Era 4.0', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9.1, 43–53.

yang berpotensi menggerus kondisifitas budaya mutu sekolah yang telah terbangun. Apabila sekolah hanya memelihara keadaan stabil tanpa ingin merespon berbagai gejolak dan pengaruh eksternal dan internal pada akhirnya akan bertemu dengan keadaan tidak menguntungkan seperti kehilangan enrollment, berkurangnya masyarakat, dan akan mempengaruhi output sekolah sebagaimana tujuan yang akan dicapai sekolah.¹⁸

Mempertahankan atau meningkatkan mutu lulusan, diperlukan strategi-strategi tertentu. Sebagai leader, kepala sekolah harus mampu menerapkan strategi-strategi kepemimpinan untuk menentukan keberhasilan mutu lulusan.¹⁹ Strategi yang dapat dilakukan salah satunya adalah membuat suatu inovasi program pendidikan yang efektif dalam pembelajaran di sekolah. Karena inovasi program pendidikan juga berpengaruh dalam berjalannya suatu pembelajaran dilingkungan sekolah. Strategi dibangun agar bisa menghasilkan sesuatu yang bermutu, mutu yang baik akan tercipta sesuatu yang unggul.

Upaya sekolah dalam mengembangkan mutu sekolahnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan gaya kepala sekolahnya dalam mengelola. Permasalahan yang mengemuka terkait kualitas mutu lulusan adalah seberapa efektifnya proses penyelenggaraan dan pengelolaannya, bagaimana standarisasi mutunya, dan bagaimana kualitas

¹⁸ Nasfati Iktarastiwi, dkk, (2025) 'Tantangan Kompetensi Abad 21 Melalui Pembelajaran Deep Learning Di Pendidikan Tinggi Bidang Vokasi : Sebuah Tinjauan Literatur', *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 19.1, 929–38.

¹⁹ Yean Chris Tien, (2022) 'Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan', *Manajer Pendidikan*, 9.4, 57987 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajer_pendidikan/article/download/1159/96>.

mutu kompetensi lulusan yang dihasilkannya. Solusi pemecahan masalah tersebut dapat sekaligus memberikan kepastian mutu pendidikan di sekolah dengan berbagai macam inovasi terutama dalam hal manajemen strategik dalam peningkatan mutu kelulusan menuju perbaikan secara continue.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang bernama Purwanto. Purwanto menjelaskan bahwa salah satu inovasi yang dikembangkan di SMAN 1 Tambun Selatan adalah program BAGEUR. Program ini merupakan sebuah akronim yang merepresentasikan enam pilar pembinaan berbasis nilai, Beribadah (penguatan spiritualitas dan akhlak), Aktif Literasi Numerasi (penguatan kompetensi akademik dasar), Gerakan Kepramukaan (pembentukan kepemimpinan, kedisiplinan, dan kecakapan praktis), Etika dan Karakteristik (penanaman nilai-nilai moral dan budaya), Utamakan Sarapan Bergizi (edukasi dan praktik hidup sehat), serta Refleksi Umpan Balik (pembiasaan evaluasi diri dan perbaikan berkelanjutan). Program BAGEUR didesain sebagai strategi menyeluruh yang bertujuan membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual (*smart*), tetapi juga berkarakter kuat (*good character*) dan sehat secara fisik (*healthy*).²⁰

Purwanto menambahkan bahwa keberhasilan implementasi program yang multi-aspek dan transformatif seperti BAGEUR sangat bergantung pada peran sentral kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah berperan

²⁰ Purwanto Purwanto, 'Hasil Wawancara Dengan Guru Tanggal 23 April 2026.

sebagai initiator, motivator, dan evaluator yang mengintegrasikan keenam pilar tersebut ke dalam budaya sekolah, kurikulum, dan kegiatan sehari-hari. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mendesain, mengkomunikasikan, menggerakkan sumber daya, serta memantau program BAGEUR menjadi faktor kunci yang menentukan apakah program ini sekadar slogan atau benar-benar menjadi *engine* penggerak peningkatan mutu kompetensi lulusan.²¹

Sebagai salah satu lembaga formal penyelenggaraan pendidikan, sekolah diharapkan mampu menjalankan peran pendidikan dengan baik, memiliki kapasitas untuk menciptakan generasi sesuai harapan masyarakat dan tujuan pendidikan nasional maupun tujuan lembaga. Senada dengan hal tersebut, sekolah harus memiliki kebijakan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Standarisasi mutu lulusan sekolah lanjutan terbagi dalam dua hal, yaitu penanaman karakter untuk membentuk kepribadian menjadi manusia yang berakhlaqul karimah, dan kemampuan intelektual yang terukur.²²

Dalam mutu lulusan sebagian besar orang tertuju pada hasil akademik lulusan. Mutu akademik dari lulusan merupakan kualitas pencapaian hasil yang sangat tinggi dalam tes kemampuan akademik berupa nilai ulangan umum. Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Sekolah (UAS), dan

²¹ Purwanto Purwato, *Hasil Wawancara Dengan Guru Tanggal 23 April 2026*.

²² Elisa, Singgih Adhi Prasetyo, dan Husnul Hadi, (2022) 'Penanaman Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka', *Mimbar PGSD Undiksha*, 7, 114–21.

Ujian Nasional (UN). Mutu dalam dunia pendidikan diartikan sebagai bentuk pelayanan, yang dimana pelayanan tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pihak-pihak terkait dengan fokus utama tertuju pada peserta didik yang lulus. Mutu lulusan harus mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan hasil pendidikan, dalam hal ini mutu lulusan yang selalu mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sehingga sekolah dituntut untuk terus meningkatkan kualitas lulusan agar mampu berdaya saing tinggi.

Rendahnya kemampuan bersaing lulusan sekolah banyak disebabkan oleh kualitas hasil lulusan yang belum sesuai dengan target lulusan, sehingga para lulusan masih sulit untuk bersaing masuk di dunia kerja karena persyaratan untuk diterima sebagai pegawai di suatu lembaga atau dunia usaha dan kian hari kian bertambah yang antara lain harus menguasai bahasa asing, komputer, kewirausahaan dan berpengalaman. Lulusan sekolah yang ingin melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi setiap tahun selalu bertambah banyak, namun kemampuan untuk bersaing dalam mengikuti ujian pada umumnya masih rendah sehingga persentase mereka yang diterimanya dan bisa melanjutkannya hanya sedikit sekali.

Kepala sekolah sebagai manager sudah saatnya mengoptimalkan mutu kompetensi lulusan pendidikan lembaga yang dipimpinnya. Oleh sebab itu, kepala sekolah sudah seharusnya menyediakan suatu program pendidikan, sarana prasarana pembelajaran yang memadai dan efektif. Dampak yang terjadi ketika kepala sekolah tidak memperhatikan mutu hasil dalam

pendidikannya, maka hasil mutu kompetensi kelulusan setiap siswa akan sangat buruk dan dibawah standar.²³

Berdasarkan observasi awal, program BAGEUR di sekolah SMAN 1 Tambun Selatan telah mendapatkan perhatian dan dijadikan branding sekolah. Namun, belum ada kajian mendalam yang mengungkap secara rinci bagaimana strategi kepala sekolah dalam memimpin dan menginternalisasikan program ini sehingga dapat memberikan dampak nyata terhadap profil mutu kompetensi lulusan. Banyak pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan sebuah eksplorasi mendalam untuk memahami dinamika dan mekanisme di balik program yang inovatif tersebut.

Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membedah dan menganalisis secara komprehensif strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoperasionalkan program BAGEUR sebagai sebuah upaya sistematis untuk meningkatkan mutu kompetensi lulusan di SMAN 1 Tambun Selatan.

²³ Riza Ubihatun dkk, (2024) 'Tantangan Dan Prospek Pendidikan Vokasi Di Era Digital', *Abstrak : Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain*, 1.3, 0111 <<https://doi.org/10.62383/abstrak.v1i3.118>>.

B. Fokus Penelitian

Ruang Lingkup:

Penelitian ini difokuskan pada eksplorasi strategi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Tambun Selatan dalam periode jabatan tertentu dalam memimpin program BAGEUR untuk meningkatkan mutu kompetensi lulusan siswa. Kajian penelitian ini mencakup bagaimana strategi kepala sekolah mulai pada tahap perencanaan, implementasi program, dan mobilisasi sumber daya manusia untuk penerapan keenam pilar program BAGEUR tersebut. Dan objek penelitian ini adalah proses strategi kepemimpinan dan manajerial kepala sekolah, bukan pengukuran statistik dampak akhir terhadap kompetensi lulusan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepala sekolah merancang dan merumuskan konsep program BAGEUR sebagai strategi peningkatan kompetensi lulusan?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan keenam pilar BAGEUR ke dalam aktivitas sekolah?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menggerakkan team dan membangun komitmen seluruh guru dalam program BAGEUR?

4. Bagaimana hambatan kepala sekolah dalam menerapkan program BAGEUR, dan bagaimana solusi mengatasinya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis proses perancangan dan perumusan konsep program BAGEUR oleh kepala sekolah.
2. Menganalisis strategi implementasi keenam pilar BAGEUR dalam praktik sehari-hari di sekolah.
3. Mengidentifikasi strategi kepala sekolah dalam membangun team dan komitmen seluruh pemangku kepentingan terhadap program BAGEUR.
4. Mengidentifikasi dan menganalisis hambatan dan solusi kepala sekolah dalam menerapkan program BAGEUR.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diinginkan dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis:

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan pendidikan, khususnya terkait strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan program pembinaan karakter dan kompetensi yang terintegrasi (*holistic student development*).

2. Memperkaya khasanah penelitian kualitatif dalam bidang manajemen pendidikan berbasis sekolah (*school based management*) dengan studi kasus pada program inovatif berbasis akronim nilai (*value based acronym program*).

b. Manfaat Praktis:

1. Bagi Kepala Sekolah dan SMAN 1 Tambun Selatan: Sebagai bahan evaluasi formatif untuk penyempurnaan program BAGEUR dan dokumentasi best practices kepemimpinan yang dapat dijadikan acuan keberlanjutan.
2. Bagi Sekolah Lain: Dapat menjadi inspirasi dan model referensi dalam merancang program peningkatan mutu lulusan yang kreatif, mudah diingat, dan menyentuh berbagai aspek perkembangan siswa.
3. Bagi Dinas Pendidikan: Memberikan masukan berharga bagi pembinaan kepala sekolah dalam mengembangkan program inovatif yang kontekstual dan efektif.
4. Bagi Peneliti Lanjutan: Dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut, misalnya mengukur dampak program BAGEUR terhadap profil kompetensi lulusan atau mereplikasi studi di lokasi berbeda.